



Meningkatkan Kepercayaan Diri Generasi Muda Melalui Pelatihan *Public Speaking* Pada Siswa Di UPTD SMPN 15 Sinjai

Nur Akifa Rifai¹, Nurwahida², R. Firdaus Wahyudi³

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam

Universitas Islam Ahmad Dahlan

e-mail: nurakifarifai@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Untuk berkontribusi dan memimpin di masa depan, generasi muda adalah agen perubahan dan penentu kelangsungan masa depan bangsa. Mereka harus dapat berkomunikasi dengan baik, termasuk berbicara di depan umum. Berbicara di depan umum tidak sama dengan berbicara di rumah. Meskipun tidak semua orang memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum, semua orang memiliki kemampuan untuk berbicara. Sama seperti generasi muda saat ini, yang membutuhkan bimbingan dan perhatian agar dapat tampil dengan percaya diri di depan umum. Masa remaja awal adalah periode penting dalam perkembangan seseorang, termasuk kemampuan untuk berbicara di depan umum. Kemampuan ini akan sangat bermanfaat bagi mereka. Banyak siswa SMP, khususnya kelas IX, masih merasa tidak percaya diri dan gugup ketika berbicara di depan umum. Hal ini dapat menyebabkan mereka kesulitan untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka dengan jelas. Akibatnya, pelatihan publik speaking harus dirancang khusus untuk siswa SMP kelas IX, terutama di SMP 15 Sinjai. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal awal kepada siswa yang akan memasuki SMA, karena mereka akan lebih sering berbicara di depan umum, seperti dalam diskusi di kelas, presentasi, dan acara lainnya yang terkait dengan berbicara di depan umum.

Kata kunci: Public Speaking, percaya diri, generasi muda

Abstract

To contribute and lead the future, the young generation is an agent of change and a determinant of the future survival of the nation. They should be able to communicate well, including speaking in public. Speaking in public is not the same as speaking at home. Although not everyone has the ability to speak in public, everyone has a ability to talk. Just like today's younger generation, which needs guidance and attention to be able to perform with confidence in public. Early adolescence is an important period in a person's development, including the ability to speak in public. This ability will be very useful to them. Many high school students, especially the ninth grade, still feel distressed and nervous when speaking in public. This can cause them difficulties in conveying their ideas and ideas clearly. As a result, public speaking training should be designed specifically for ninth-grade high school students, especially in Sinjai 15th grade high school. The aim is to provide early supplies to students who will enter high school, as they will speak more often in public, such as in discussions in classes, presentations, and other events related to speaking in public.

Keyword: Public Speaking, confidence, young generation

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia telah berinteraksi dengan lingkungan selama berabad-abad dengan mencoba menyampaikan emosi, pikiran, mimpi, dan harapan mereka melalui berbicara dan menulis (Prasetyo et al., 2023). Untuk hidup, manusia harus berinteraksi. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan di seluruh dunia, ini disebut sebagai komunikasi. Namun, beberapa orang tidak memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum.

Setiap manusia membutuhkan bicara; itu adalah salah satu cara paling dasar untuk berkomunikasi setiap hari dan merupakan proses komunikasi antar individu dalam masyarakat. Keterampilan penting dalam hidup adalah dapat berbicara di depan orang lain. Semua orang memiliki kemampuan berbicara, tetapi beberapa orang tidak cocok untuk berbicara di depan umum dan memiliki efek pada khalayak.

Banyak orang percaya bahwa kemampuan berbicara ada sejak lahir atau diwariskan. Keterampilan berbicara di depan umum sebenarnya dapat dipelajari oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Seseorang dilatih untuk berbicara di depan umum melalui public speaking.

Public Speaking merupakan proses berbicara di depan umum atau khalayak untuk menyampaikan informasi, menghibur dan mempengaruhi *audiens*. Banyak orang yang menyebut bahwa berbicara di depan umum merupakan suatu hal yang mudah, namun pada kenyataannya dalam melakukan *Public Speaking* diperlukan latihan dan teknik tertentu agar dapat berjalan dengan baik. Seperti pernyataan Mustamu, R.H (2012) bahwa: *Public Speaking* adalah sebuah kemampuan mengekspresikan gagasan di hadapan publik (Zainal, 2022).

Berbicara di depan umum tidak hanya terdiri dari kata-kata yang diucapkan, tetapi juga bahasa non-verbal, atau bahasa tubuh. Anda dapat mengatakan sesuatu melalui bahasa isyarat atau bahasa tubuh. Oleh karena itu, menguasai gestur tubuh saat berbicara di depan umum sangat penting untuk mempengaruhi khalayak untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang kita katakan. Siapa pun dapat belajar berbicara di depan umum. Namun, untuk mempelajarinya, diperlukan niat, usaha, dan kerja keras. Melakukannya secara konsisten akan menghasilkan hasil yang memuaskan (Azzahra et al., 2023)

Tidak hanya bahasa tubuh yang menjadi hal penting dalam *publik speaking* Tetapi kemampuan mengolah suara juga menjadi penting. Mengontrol suara, pengucapan yang jelas dan mudah di pahami, mengatur intonasi suara, mengatur kecepatan berbicara, penempatan jeda dalam kalimat, tekanan, penekan, fragmentasi kalimat serta perubahan intonasi suara (Azzahra et al., 2023)

Kondisi yang sulit yang membuat *Public Speaking* tidak berjalan lancar adalah ketidakpercayaan diri, misalnya *social anxiety*. Kegelisahan sosial ini selalu menjadi alasan tidak berhasilnya *Public Speaking*. hal ini disebabkan adanya ketakutan yang sifatnya psikologi, bukan empiric-kongkrit, adanya rasa takut dipermalukan dan dihakimi dan dinilai buruk oleh audiens, berpikiran negatif terhadap diri sendiri atas apa yang dikatakan orang lain tentangnya. Dengan kata

lain, mereka yang memiliki *social anxiety* selalu ingin tampil sempurna di depan publik, tetapi faktanya mereka terlalu berlebihan memikirkan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya, selalu berpikir bahwa dirinya tidak sempurna dalam penampilannya (Prihatiningsih et al., 2023)

Untuk mengatasi kesulitan berbicara di depan umum termasuk mengajarkan berbicara di depan umum sejak dini. Banyak siswa sekolah menengah pertama dan menengah atas masih mengalami masalah seperti takut berbicara di depan umum, kurangnya kemampuan berkomunikasi, dan kurangnya kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Mereka percaya bahwa berbicara di depan umum adalah hal yang sangat menakutkan, seolah-olah menuju kematian, dan karena itu mereka menghindarinya karena takut, kurang percaya diri, atau takut salah. Namun, mereka akan mampu membangun kepercayaan diri sendiri jika mereka berusaha keras. Spesifik untuk siswa di era saat ini yang memiliki kurikulum yang mengharuskan mereka untuk dapat berbicara di depan umum.

Salah satu keterampilan halus yang sangat penting bagi generasi muda di era globalisasi adalah mampu berbicara di depan umum. Dalam berbagai situasi, kemampuan ini membantu mereka berbicara dengan berani, berkomunikasi dengan efektif, dan membangun kepercayaan diri.

Di mana pelatihan *Public Speaking* dirancang untuk membantu untuk mengatasi hambatan dalam berbicara di depan umum dengan cara menguasai teknik berbicara dengan percaya diri, membantu menyusun materi yang menarik dan logis, menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif, serta melatih bahasa tubuh dan gestur yang tepat serta meningkatkan percaya diri dan mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai situasi yang membutuhkan *public speaking* (Ayu Muslikha, 2014).

Namun, banyak anak, terutama siswa SMP, masih mengalami kesulitan berbicara di depan umum. Kurangnya penguasaan bahasa tubuh dan gestur yang tepat, ketidakpercayaan diri dan mudah terintimidasi, dan ketakutan dan gugup untuk tampil di depan umum Hal ini menjadi tantangan bagi remaja, terutama anak-anak SMP.

Satu soft skill yang harus dikuasai oleh siswa (anak-anak dan remaja) sejak kecil adalah kemampuan berbicara di depan umum (Anggriani et al., 2022). Kemampuan ini akan sangat bermanfaat bagi mereka. terutama siswa SMP kelas IX di SMP 15 Sinjai. Banyak siswa SMP kelas IX masih merasa tidak percaya diri dan gugup ketika berbicara di depan umum. Hal ini dapat menyebabkan mereka kesulitan untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka dengan jelas. Oleh karena itu, pelatihan publik speaking harus dirancang khusus untuk siswa SMP kelas IX, terutama di SMP 15 Sinjai. Tujuannya adalah untuk memberi bekal kepada siswa yang akan melanjutkan ke SMA karena mereka akan lebih sering berbicara di depan umum, seperti dalam presentasi di kelas, diskusi di kelas, dan acara lainnya yang terkait dengan berbicara di depan umum.

2. METODE

Kegiatan pelatihan *Public Speaking* ini dilakukan dengan cara memberikan materi secara langsung (*face to face*) terkait (*workshop*) keterampilan dasar dalam *Public Speaking*. ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Memberi penjelasan atau ceramah terkait materi dasar *Public Speaking*
2. Diskusi interaktif pemateri dengan peserta untuk menciptakan kesepahaman dan merangsang kemampuan berpikir peserta
3. Melakukan praktik *publik speaking* spontan agar dapat melatih mental dan kepercayaan diri peserta dengan cara memberi kesempatan untuk tampil di depan umum dengan membaca teks yang telah disiapkan oleh fasilitator/pemateri, dengan tujuan membangun kepercayaan diri peserta bahwa *Public Speaking* tidak semenakutkan itu.
4. Melakukan evaluasi terkait apa yang telah pemateri sampaikan kepada peserta dengan cara bertanya kepada peserta sampai mana yang di pahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari program pelatihan bicara di depan umum adalah untuk mengidentifikasi dan meningkatkan potensi dan keterampilan siswa kelas IX di UPTD SMPN 15 Sinjai. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berani berbicara di depan umum. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dan dimulai dengan pertanyaan acak untuk melihat potensi anak. Tujuan pertanyaan ini adalah untuk memberikan refleksi atau membiasakan siswa untuk beradaptasi dengan situasi



Gambar 1. Pemberian Materi *Public Speaking*

Sesi berikutnya akan membahas hal-hal dasar tentang public speaking, seperti apa itu public speaking, mengapa belajar public speaking penting, apa manfaatnya, apa tujuan, hal-hal yang harus diperhatikan, dan apakah siapa saja bisa menjadi pembicara yang baik. Untuk menarik perhatian siswa, materi disampaikan secara langsung (*face to face*) menggunakan media PowerPoint.

Penyampaian materi diselingi dengan diskusi interaktif dan pertanyaan spontan untuk meningkatkan semangat peserta. Penyampaian materi berlangsung kurang lebih satu jam.

Setelah materi diberikan, peserta diberikan kesempatan untuk praktik bicara di depan umum secara spontan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah disampaikan. Peserta yang memberanikan diri untuk tampil di depan umum diberikan teks untuk dibaca, yang dapat berupa pidato atau ceramah, serta teks untuk MC.

Setelah pelatihan public speaking selesai, peserta dievaluasi mengenai materi dan teknik yang digunakan. Penilaian dilakukan dengan memberi peserta kesempatan untuk mengulangi bagian penting dari materi dan mengevaluasi manfaat yang diperoleh peserta dari pelatihan public speaking yang diberikan oleh mahasiswa KKN-P UIAD Sinjai. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 3 di atas, hasilnya menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan umum.

Hasil pelatihan Public Speaking di UPTD SMPN 15 Sinjai diikuti oleh sekitar 60 siswa kelas IX. Pematerinya adalah Musliadi, S.Kom.I., M.Kom.I., yang merupakan dosen tetap di Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dan moderatornya adalah Mursalim, S. Sos., alumni Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Gambar 2. (a) diskusi interaktif (b) praktik *Public Speaking* (c) Pemberian Cenderamata

4. KESIMPULAN

Satu soft skill yang harus dikuasai oleh siswa (anak-anak dan remaja) sejak usia dini adalah kemampuan berbicara di depan umum. Pelatihan public speaking bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mempersiapkan diri untuk berbicara di depan umum dengan melatih teknik berbicara dengan percaya diri, membuat materi yang menarik dan logis, menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif, dan melatih bahasa tubuh dan gestur yang tepat.

Pada dasarnya berbicara di depan umum dapat dilakukan oleh siapa saja. Selama niat, usaha dan kerja keras tidak akan mengkhianati hasil. Kepercayaan diri diraih dengan adanya kebebasan untuk berbicara kepada diri sendiri bahwa kita pasti bisa.

Pelatihan publik speaking pada siswa/i kelas IX di UPTD SMPN 15 terbukti meningkatkan beberapa aspek penting. Salah satunya adalah mampu tampil dengan percaya diri di depan temannya untuk menunjukkan bahwa dia memiliki kepercayaan diri, yang dapat mendorong teman-temannya untuk berani tampil di depan umum. Gambar 3 di atas menunjukkan hal ini. Dalam pelatihan public speaking yang diadakan oleh mahasiswa KKN-P UIAD Sinjai, seorang siswi yang mampu memimpin

dan memberikan contoh kepada temannya untuk berani maju dan tampil di depan seluruh siswa/i kelas IX.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok 18 Kuliah Kerja Nyata Profesi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai mengucapkan terimakasih kepada:

- a. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Dr. Suriati, M. Sos.I. yang telah menyetujui pelaksanaan penelitian hingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik
- b. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Nurwahida, S. H., M. E yang telah membimbing dan membantu sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar
- c. Dosen KPI Bapak Musliadi, S. Kom. I., M. Kom. I yang telah menyempatkan diri untuk menjadi pemateri pada pelatihan *Public Speaking* yang dilaksanakan oleh peserta KKN-P posko 18 di Kelurahan Samaenre
- d. Rekan-rekan peserta KKN-P posko 18 yang telah kebersamai dalam pelaksanaan program kerja profesi
- e. Semua pihak yang telah membantu sehingga dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, D., Waliya Hamima, N., Farah Laili Azka, K., Saputra Umara, N., Tim, C., & Tangerang Selatan, K. (2022). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI PUBLIC SPEAKING BAGI ANAK PANTI ASUHAN WISMA KARYA BAKTI. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 3. Retrieved from <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Ayu Muslikha. (2014). Pengaruh pelatihan public speaking terhadap kemampuan berbicara di depan umum, kepercayaan diri, dan kemampuan interpersonal siswa SMP. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 183–190.
- Azzahra, A., Suriyati, Suriati, & Mytra, P. (2023). Tingkatkan Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking Sejak Dini di SDN 48 Lappae. *Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai*, 2(1), 2. doi: <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i1.2210>
- Prasetyo, A., Setyo Nugroho, G., Muchran, M., & Hazmin, G. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 192–198 <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.51633>
- Prihatiningsih, W., Setiadarma, A., & Maliki, M. (2023). *Pelatihan dan Implementasi Public Speaking di Kalangan Siswa SMA*. Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/issue/archive>
- Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum* (Vol. 1)